

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program keluarga berencana merupakan program yang dicanangkan pemerintah dengan tujuan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Upaya pemerintah telah dilakukan untuk peningkatan penggunaan kontrasepsi AKDR, diantaranya adalah dengan adanya kebijakan AKDR gratis untuk seluruh PUS di seluruh provinsi di Indonesia sejak tahun 2004 (BKKBN, 2011). Tahun 2010 yang merupakan tahun pertama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional/ RPJMN dari 2010-2014, adalah meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKPJ) seperti AKDR, implant (susuk) dan sterilisasi. AKDR merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan (Rikesdas, 2010). Namun, sampai saat ini program tersebut ternyata tidak berjalan lancar dengan masih sedikitnya pengguna alat kontrasepsi jangka panjang tersebut khususnya AKDR.

Jumlah Pasangan Usia Subur di Indonesia mencapai 174.375.008 orang dan target yang diharapkan pemerintah adalah 65 % dari jumlah tersebut agar menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang namun hanya 21% yang tercapai pada tahun 2017 dan di Kalimantan Selatan sebanyak 2.731.126 orang, tetapi dari data tersebut ternyata hanya 555.241 orang atau 11.07 % yang menggunakan AKDR di Indonesia dan hanya 6.61 % di Kalimantan Selatan. *World Health Organization* (2014) diperoleh

peningkatankontrasepsinamuntidaksignifikanyaitu 57,4 % , di Asia dari60,9 % menjadi 61,6%. Dari Data tersebutdapat di katakanbahwapenggunaAKDRmasihangatrendahmakadariitu, AngkaIbuHamil, Bersalin, danNifassemakintinggiandanhaltersebutmasihangatmenyumbangkanAngkaKematianIbudanBayi di Indonesia.

AngkaKematianIbu (AKI) danAngkaKematianBayi (AKB) merupakan salahsatuindikatorpembangunankesehatandalam RPJMN 2015-2019 dan SDGs. Menurut data SDKI, tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiranhidupnamunpadatahun 2012 AngkaKematianIbumeningkatmenjadisebesar 359 per 100.000 kelahiranhidup. Untuk AKB dapatdikatakanpenurunan on the track (terusmenurun) danpada SDKI 2012 menunjukanangka 32/1.000 KelahiranHidup (SDKI 2012). Dan padatahun 2015, berdasarkan data SUPAS 2015 baik AKI maupun AKB menunjukanpenurunan(AKI 305/100.000 KelahiranHidup, AKB 22,23/ 1000 KelahiranHidup). Kematianibudapatterjadipadaibuhamil, bersalindannifas, namunkebanyakanterjadipadamasapersalinan yang tidakamandikarenakanibu yang beresikotinggiseperitertalubanyakanakatauterlalurapatjarakantaraanak yang satukeanak yang satunyalagi.Dari data Kemenkestahun 2016 didapatkanjumlahhibubersalin di Indonesia yaitusebanyak 511.204 orang, di Kalimantan Selatan sebanyak 87.159 orang.UntukmenurunkanAngkaKematianIbukarenaterlalubanyakanakdanterlalurapatjarakkelahiranmakapemerintahmengadakan program pemakaianmetodekontrasepsijangkapanjangsalahsatunyaadalahalatkontrasepsidalamrahim.

Program

pemerintah sudah menganjurkan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang yaitu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim tetapi penggunaannya masih sedikit dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu nifas terhadap alat kontrasepsi dalam Rahim tersebut baik dari segi manfaat ataupun dari segi kelebihannya. Padahal pemerintah sudah membagikan secara gratis. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas terhadap Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dan meningkatkan penggunaan ataupun pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim maka dapat dilakukan penyuluhan dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim tersebut agar pemakaian lebih meningkat.

Menurut Salah satu Penelitian yang dilakukan fergiiindah ini yaitu dengan judul "Pengaruh Penyuluhan IUD Dengan Minat Menggunakan IUD Pada Wanita Usia 35-44 Tahun Kelurahan Tegal Panggung Rw.05 Danu Rejan Yogyakarta" tahun 2017 di Yogyakarta bahwa terjadi peningkatan minat penggunaan IUD setelah diberikan penyuluhan yaitu nilai mean meningkat sebanyak 1,69 dibandingkan dengan sebelum penyuluhan yaitu 1,34 berarti penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan minat penggunaan IUD Pada Wanita Usia 35-44 Tahun Kelurahan Tegal Panggung Rw.05 Danu Rejan Yogyakarta.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Nur Majid dengan judul "Gambaran Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Tentang Kontrasepsi IUD Di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen" tahun 2013 di Sragen bahwa didapatkan hasil pengetahuan ibu nifas terhadap Kontrasepsi IUD

Di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen, responden menunjukkan sebagian besar pengetahuan yang cukup sebanyak 52 responden atau 59% dan yang memiliki pengetahuan baiknya 24 responden atau 27% dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang atau 14%.

Dalam Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Noviana Hartika Sari dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah ” tahun 2016 di Lampung bahwa didapatkan hasil pengetahuan ibu baik terhadap kontrasepsi IUD Di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah, mayoritas pengetahuan ibu baik yaitu sebanyak 54 orang atau 60,7% sedangkan 35 orang atau 39,3% memiliki pengetahuan kurang namun, yang menggunakan IUD 35 orang dari 89 orang responden.

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih yaitu Rumah Sakit Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin yang merupakan salah satu rumah sakit pemerintah dan rujuk tingkat 1 untuk wilayah Banjarmasin dan wilayah yang ada disekitarnya, oleh karena itu dapat dikatakan cukup banyak jumlah ibu nifas yang beradadi Rumah Sakit Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, dari data yang didapatkan pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pascasalindan sedikit, sehingga peneliti ingin melakukan penyuluhan di tempat tersebut.

Berdasarkan data dari Rumah Sakit yang diambil pada tanggal 22 Januari 2018, pada tahun 2015 dari 2.690 orang ibu nifasnya 77 orang yang menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dan pada tahun 2016 dari 3.845 ibu nifasnya 80 orang yang memakai AKDR pascasalindan pada tahun

2017 terdapat 957 orang Ibu Nifas. Dari data tersebut jumlah ibu nifas mengalami peningkatan cukup banyak tetapi, jumlah pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim meningkat hanya 3 orang saja atau 0,4 % saja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada 7 orang ibu nifas jugadidapatkan hasil bahwa 3 orang mengetahui tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dan 4 orang tidak mengetahui tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penyuluhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pasca Salin Di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Ibu Pasca Salin Di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Ibu Pasca Salin Di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi Pengetahuan ibu nifas dalam menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Sebelum Penyuluhan.

- b. Mengidentifikasi Pengetahuan ibu nifas dalam menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Setelah Penyuluhan.
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada ibu Pasca Salin Di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a) Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim yang dapat digunakan sebagai alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan sebagai bahan kajian atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda agar dapat menjadi acuan materi dimasa yang akan datang.

b) Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin serta dapat dijadikan bahan tambahan referensi dan wawasan mengenai ilmu kesehatan terutama tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.

2. Praktis

a) Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dan menggambarkan tingkat pengetahuan ibu nifas di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

dengan melakukan penyuluhan sehingga program menggunakan kontrasepsi jangka panjang untuk menurunkan AKI dapat terpenuhi karena berkurangnya angka ibu yang beresiko tinggi, seperti :terlalu banyak anak dan terlalu rapat jarak antara anak yang satu dan yang lainnya.

b) Responden Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Ibu Pasca Salin di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin agar mereka lebih tahu tentang manfaat, dampak dan wawasan mereka terhadap Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, agar lebih termotivasi dan ingin mencoba untuk menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.